

NOMINA BAHASA MELAYU DIALEK SANGGAU

ARTIKEL PENELITIAN



**OLEH:
VIVI HARDIANTI
F11112092**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

NOMINA BAHASA MELAYU DIALEK SANGGAU

ARTIKEL PENELITIAN



VIVI HARDIANTI
F11112092

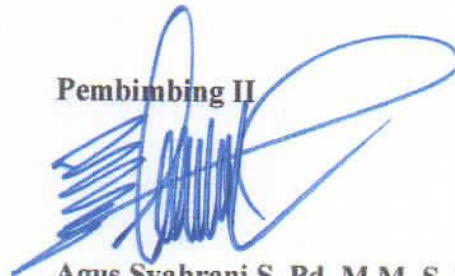
Disetujui,

Pembimbing I



Drs. Ahmad Rabi'ul Muzammil, M. Si.
NIP. 196706191993031002

Pembimbing II



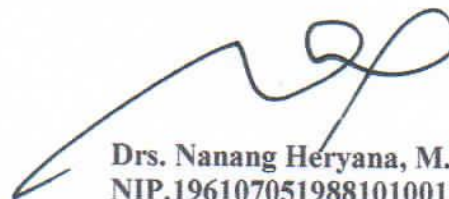
Agus Syahrani S. Pd. M.M. S. Ling.
NIP. 198010162007101001

Mengetahui,



Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 196803161994031014

Ketua Jurusan PBS



Drs. Nanang Heryana, M.Pd.
NIP. 196107051988101001

BAHASA MELAYU DIALEK SANGGAU

Vivi Hardianti, Ahmad Muzammil, Agus Syahrani
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Email: vivirustam75@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the forms of meaning and noun in the Malay language of Sanggau dialect. The method used is a descriptive method with a qualitative research form. The data of this research is Malay language noun Sanggau dialect used by the people of the City of Sirku. Source of research data in the form of Malay Sanggau dialect spoken by narrative speakers of Sanggau Malay dialect represented by two informants. The techniques used are interview techniques and proficient listening considerations, while the tools used are a list of question, notebooks, and stationery. The results of data analysis of the Malay noun Sanggau dialect, namely, the form of Malay noun Sanggau dialect, there are basic nouns and derived nouns. There are two derivatives, namely affixed nouns and plural nouns. Nouns re-form contained in the Malay language Sanggau dialect that is intact looping, copying sound repetition, and partial looping.

Keyword: Noun, Malay, my narrative dialect in Sanggau

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sebuah sistem lambang bunyi yang arbitrer digunakan oleh masyarakat untuk tujuan komunikasi. Dalam ilmu bahasa dibagi beberapa cabang ilmu diantaranya: fonologi, morfologi, semantik, sintaksis, pragmatik, dan sebagainya. Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui bahasa manusia dapat berinteraksi dengan sesamanya, mengungkapkan pikiran, pengalaman, dan pengetahuannya kepada orang lain, Wirjosoedarmo (dalam Wardani, 2010:1).

Bahasa merupakan pernyataan pikiran berupa ide-ide atau gagasan dari orang yang menggunakannya. Dengan demikian, bahasa sebagai alat untuk menyatakan pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain. Melalui bahasa, manusia dapat melakukan hubungan dengan sesama manusia dan dengan bahasa pula mereka mengelompokkan diri dan membuat kelompoknya berbeda dengan kelompok yang lain. Dalam kehidupan manusia, bahasa memainkan peran yang sangat penting dan menentukan. Melalui bahasa seseorang dapat

berhubungan dengan orang lain atau bahkan dengan dirinya sendiri. Ketika digunakan untuk berhubungan dengan orang lain, bahasa berperan sebagai sarana komunikasi. Pada saat sedang berhubungan dengan dirinya sendiri, bahasa tampil sebagai sarana berpikir. Sarana berpikir dengan sarana komunikasi itu pada hakekatnya merupakan dua fungsi bahasa yang utama. Bahasa merupakan sistem komunikasi yang amat penting bagi manusia. Bahasa merupakan alat komunikasi manusia yang tidak terlepas dari arti atau makna pada setiap perkataan yang diucapkan sebagai suatu unsur yang dinamik, bahasa senantiasa dianalisis dan dikaji dengan menggunakan berbagai pendekatan untuk mengkajinya.

Dalam penelitian ini mendeskripsikan satu diantara bahasa daerah yang ada di Indonesia, khususnya Kalimantan Barat, yaitu Melayu Sanggau pada masyarakat Kelurahan Ilirkota. Dialek Melayu Sanggau ini merupakan bahasa yang digunakan oleh hampir seluruh masyarakat asli Kabupaten Sanggau yang tinggal di Kelurahan Ilirkota dan sekitarnya sebagai alat komunikasi sehari-hari. Selain itu, dialek

Melayu Sanggau ini juga berfungsi sebagai bahasa pertama yang diajarkan di lingkungan keluarga dan sebagai penyalur aspirasi kebudayaan seperti upacara adat, lagu daerah, dan kegiatan-kegiatan budaya lainnya seperti *paraje'* yang dilakukan setiap tahunnya.

Dengan demikian, kedudukan dan fungsi dialek Melayu Sanggau ini sangat penting karena berkaitan dengan pertumbuhan, perkembangan, dan pelestarian bahasa daerah itu sendiri. Demi menjaga dan mengembangkan serta melestarikan bahasa daerah maka peneliti berusaha untuk melakukan penelitian tentang bahasa daerah. Pemilihan dialek Melayu Sanggau sebagai objek penelitian ini didasari beberapa hal.

Pertama, peneliti ingin mendokumentasikan hasil penelitian bahasa Melayu dialek Sanggau. *Kedua*, penulis ingin memperoleh gambaran yang jelas tentang nomina bahasa Melayu dialek Sanggau dari segi bentuk, fungsi, dan makna. *Ketiga*, masih sedikit yang meneliti tentang nomina dialek Melayu Sanggau, hal ini perlu penelitian lanjutan. Penulis dalam penelitian ini, merencanakan lokasi dan informan penelitian di Kabupaten Sanggau, Kelurahan Ilirkota. Pemilihan lokasi ini didasari oleh beberapa pertimbangan. *Pertama*, berdasarkan data yang diperoleh dari beberapa kantor lurah yang ada di Kabupaten Sanggau, di Kelurahan Ilirkota inilah yang merupakan penduduk asli yang merupakan suku Melayu yang menempati daerah tersebut. *Kedua*, keaslian bahasa Melayunya masih sangat terjaga. Melayu Sanggau adalah satu di antara subsuku yang ada di Kabupaten Sanggau. Suku ini menyebar di beberapa wilayah kecamatan yaitu Tayan, Sosok, Balai Karangan, Beduai, dan Kembayan. Dialek Melayu Sanggau adalah satu di antara bahasa dari rumpun bahasa Melayu-Polinesia yang dituturkan di Kalimantan Barat.

Dialek Melayu Sanggau merupakan bahasa yang biasanya digunakan oleh masyarakat Sanggau pada umumnya khususnya di Kabupaten Sanggau. Penuturnya adalah masyarakat yang berada laut (di pinggiran sungai) maupun masyarakat berada di daratan. Dialek Melayu

Sanggau ini memiliki kemiripan dengan bahasa Melayu yang berada di daerah hulu kesamaanya dari segi pelafalannya dengan bahasa Melayu dialek Sekadau, Sintang, Melawi. Bahasa yang membuat beda tetap ada, yang sangat menonjol dari segi intonasi, pengucapan, dan kosakata.

Dari segi intonasi, penutur dialek Melayu Sanggau dalam intonasi bicara mereka terlihat lepas, tegas, dan mantap mereka juga terlihat cepat dalam berbicara. Hal ini dapat dilihat ketika para penutur dialek kebanyakan masyarakat pada umumnya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif. metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan prosedur untuk memecahkan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 2012: 67).

Bentuk penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. karena penelitian kualitatif merupakan penguraian kata-kata yang menggambarkan segala sesuatu dalam penelitian deskriptif. Moleong (Prodopo dkk, 2001:23) mengatakan penelitian kualitatif sering diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan 'perhitungan' atau dengan angka-angka. Alasan peneliti dalam menggunakan bentuk penelitian ini karena lebih sesuai dengan objek penelitian yang akan diteliti.

Dalam penelitian kualitatif yang lebih diutamakan bukanlah kuantifikasi berdasarkan angka-angka, tetapi yang diutamakan adalah kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris (Semi, 2012:11). Data dalam penelitian ini adalah faktor yang ada atau fenomena yang secara empiris terdapat pada penutur bahasa sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupa bahasa yang dapat dikatakan sebagai potret atau paparan seperti apa adanya (Sudaryanto, 1986:62).

Adapun yang dimaksud dengan fakta atau fenomena empiris dalam penelitian ini yaitu pemakaian pasangan kata yang bersinonim. Akan tetapi, karena banyaknya pasangan sinonim yang ada, maka pasangan sinonim yang

dianalisis dibatasi pada kelas kata yang relatif lebih banyak memiliki pasangan sinonim serta tinggi frekuensi pemakaiannya dalam komunikasi sehari-hari, dengan pertimbangan tersebut, maka objek penelitian ini dibatasi pada nomina yang berbentuk kata dasar (monomorfemik), yaitu nomina yang hanya terdiri dari atas satu morfem.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terhadap informan. Wawancara terhadap informan bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai nomina bahasa Melayu dialek Sanggau. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong (2011: 186), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua pihak, yakni pewawancara dan terwawancara. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik cakap, simak, dan catat, yakni teknik pengumpulan data dengan cara menyimak dan mencatat pembicaraan informan serta terlibat langsung dalam pembicaraan tersebut (Mahsun, 2012: 93).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1) Bentuk Nomina Dasar

Dilihat dari bentuk morfologisnya, nomina terdiri atas dua macam yaitu nomina yang berbentuk kata dasar dan nomina turunan, (Alwi, dkk. 2014: 225). Nomina dasar ialah nomina yang dapat berdiri sendiri tanpa afiks dan nomina turunan adalah nomina yang harus atau dapat memakai afiks, tergantung tingkat keformalan bahasa. Berikut analisis data hasil penelitian pada bentuk nomina dalam Bahasa Melayu Dialek Sanggau. Data yang berupa kalimat yang mengandung nomina dasar bahasa Melayu Dialek Sanggau adalah sebagai berikut: Lesung penumbuk biji padi (G2).

Losong penutok bigik padi.

Kata *losong* dalam bahasa melayu.



Gambar 2 (lesung)

Sanggau dan lesung dalam bahasa Indonesia memiliki ciri semantis yang mangacu pada alat untuk melakukan perbuatan. Pada kalimat di atas, kata *lesung* menduduki fungsi subjek yaitu kata benda. Pada kalimat di atas kata lesung merupakan nomina dasar, karena kata lesung tersebut secara utuh dapat berdiri sendiri dan sudah memiliki arti tersendiri.

a. Nomina Bentuk Turunan Bahasa Melayu Dialek Sanggau
 Nomina bentuk turunan berasal dari kata dasar yang mengalami proses pengimbuhan (afiksasi). Nomina dapat diturunkan dari afiksasi, perulangan atau pemajemukan. Dalam bahasa melayu dialek Sanggau terdapat bentuk nomina turunan yang dibentuk melalui pengafiksasian, pengulangan, dan pemajemukan. Prefiks pembentukan nomina bahasa melayu dialek Sanggau yaitu *ke-*, *per-*, *peN-*.

1) Nomina Afiksasi atau Berimbuhan

Nomina afiksasi atau berimbuhan adalah suatu proses pembentukan nomina dengan menambahkan afiks tertentu pada kata dasar (Alwi, dkk. 2014: 228). Nomina afiksasi atau imbuhan dalam bahasa melayu dialek Sanggau dapat dilihat dari contoh berikut.

a) Prefiks *ke-*

Dalam bahasa melayu dialek Sanggau prefiks *ke-* tidak mengalami perubahan bentuk ketika dilekatkan pada kata dasar.

(1) Prefiks *per-*

Prefiks *per-* memiliki tiga alomorf, yaitu *pa-*, *pel-*, dan *per-*. Adapun bentuk prefiks *per-* dalam bahasa melayu dialek Sanggau sebagai berikut. Prefiks *per-* berubah menjadi *pa-* apabila diikuti bentuk dasar yang berlawanan dengan fonem /d/, /j/, /m/, /n/, /s/, /t/, fonem /r/ pada morfem *per-* tersebut hilang.

(a) Prefiks *per-* berubah menjadi *pel-* apabila diikuti bentuk dasar yang berupa morfem ajar. Fonem /r/ pada morfem *per-* tersebut berubah menjadi /l/ sebagai akibat pertemuan morfem tersebut dengan bentuk dasar yang berupa morfem ajar itu.

(b) Fonem /r/ pada morfem *per-* berubah sebagai akibat pertemuan morfem tersebut dengan bentuk dasar yang tidak berawalan dengan fonem /r/ dan bentuk dasar yang bukan morfem main.

(c) Prefiks *peN-*

Prefiks *peN-* berubah menjadi *pam-*, apabila diikuti bentuk dasar yang berawalan dengan

fonem /b/ dan /p/. Fonem /b/ dan /p/ tersebut luluh.

Prefiks peN- berubah menjadi paN- apabila bentuk dasar yang mengikutinya berawalan dengan fonem /d/ dan /t/. fonem /d/ tetap sedangkan fonem /t/ hilang.

Prefiks peN- berubah menjadi pany- apabila bentuk dasar yang mengikutinya berawalan dengan fonem /c/, /j/, /s/. fonem /c/, /j/, /s/ tersebut hilang.

Prefiks peN- berubah menjadi pang- apabila diikuti bentuk dasar yang berawalan dengan fonem /g/, /h/, /k/, fonem /g/, /h/, /k/ tersebut hilang.

Prefiks peN- berubah menjadi pa- apabila bentuk dasar yang mengikutinya berawalan dengan fonem /m/, /j/, dan /y/.

Prefiks peN- berubah menjadi pa- apabila bentuk dasar yang mengikutinya berawalan dengan fonem /n/.

(1) Prefiks peN- berubah menjadi penge- akibat pertemuan morfem peN- dengan bentuk dasar yang terdiri dari satu suku yaitu fonem /b/, /c/, dan /i/. Fonem /b/, /c/, dan /i/ tetap atau tidak berubah.

(2) Prefiks peN- juga berubah menjadi penge- apabila bertemu dengan bentuk dsar yang berawalan dengan fonem /a/, /i/, /u/, dan /o/. Fonem /a/, /i/, /u/, dan /o/ tetap atau tidak berubah. Disamping itu, dapat diketahui juga bahwa dalam bahasa melayu dialek Sanggau hanya terdapat prefiks, sedangkan infiks, sufiks, dan konfiks tidak terdapat dalam bahasa melayu dialek Sanggau.

2) Nomina Bentuk Ulang (Reduplikasi)

Bentuk ulang atau reduplikasi ialah pengulangan satuan gramatikal, baik seluruhnya maupun sebagiannya, baik dengan variasi fonem maupun tidak, (Ramlan, 2009:65). Bentuk ulang (reduplikasi) pada umumnya tidak mengubah golongan kata atau kelas kata. Apabila suatu kata ulang berkelas kata benda, bentuk dasarnya pun berkelas kata benda. Begitu juga apabila kata ulang itu berkelas kata kerja, bentuk dasarnya juga berkelas kata kerja. Berdasarkan cara mengulang bentuk dasarnya, dalam penelitian ini pengulangan (reduplikasi) dapat di golongkn menjadi empat golongan:

a) Pengulangan utuh

Pengulangan utuh adalah pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinsi dengan proses pembubuhan afiks. Pembentukan nomina reduplikasi tidak hanya dapat dilakukan pada kata dasar yang berkategori nomina, tetapi juga dapat dibentuk pada kata turunan yang juga berkategori nomina. Bentuk pengulangan utuh dalam nomina bahasa melayu dialek Sanggau sebagai berikut.

(1) Nomina dasar

Data 1:

Lawar “cantik”----- lawar-lawar “cantik-cantik” (K1)

Ninda madah dara di situk *lawar-lawar*

(Ninda bilang gadis di sini cantik-cantik)

Data 2 :

Aik “air” ----- aik-aik “air-air” (K2)

Umak minta tolong duak Adi ngelap *aik-aik* yg jatuh di lantai

(Ibu minta tolong dengan Adi mengelap air-air di lantai)

Data 3:

Engkayuk “sayur” ----- engkayuk-engkayuk “sayur-sayur” (K3)

Akak nyuruh nyimpang *engkayuk-engkayuk* di meja

(Kakak suruh simpan sayur-sayur di meja)

Nomina dasar di atas merupakan perulangan utuh yang sudah mengalami proses pengulangan kata secara seluruh bentuk dasarnya. Nomina dasar tersebut menunjukkan bahwa nomina dapat dibentuk melalui reduplikasi secara utuh pada nomina dasar tersebut. Makna dari proses pembentukan kata ulang ini adalah untuk menyatakan makna jamak.

(2) Nomina turunan

Data 1:

Penyanyi-penyanyi dari Jakarta dah datang (K4)

(*Penyanyi-penyanyi* dari Jakarta sudah berdatangan)

Data 2:

Arahan-arahan yang dah diborik guru nyak ajom bah terlalu borat ntik dikerja (K5)

(*Arahan-arahan* yang diberikan guru tidaklah terlalu berat untuk dikerjakan)

Data 3:

Percobaan-percobaan yang dilakukan Ani selalu gagal. (K6)

Nomina turunan pada data di atas menunjukkan bahwa nomina turunan juga dapat membentuk nomina reduplikasi yang lebih kompleks. Nomina reduplikasi jenis ini dilakukan dengan mengulang secara utuh pada nomina turunan tersebut. Makna dari reduplikasi ini juga menyatakan makna banyak.

b) Pengulangan sebagian

Pengulangan sebagian yaitu pengulangan sebagian dari bentuk dasarnya. Disini bentuk dasarnya tidak diulang seluruhnya. Hampir semua bentuk dasar pengulangan golongan ini berupa bentuk kompleks. Bentuk pengulangan sebagian dalam nomina bahasa melayu dialek Sanggau sebagai berikut.

Data 1:

Bebatuan-----ba + batu + an

Bebatuan bosar masih banyak sisa nyak diaik sungai (K7)

(*Bebatuan* besar masih banyak tersisa di sungai)

Proses reduplikasi pada suku “ba” dari kata dasar batu. Akan tetapi selanjutnya mengalami

pelemahan sehingga menjadi ‘e’ dan mendapat akhiran -an. Dan kata ulang yang terbentuk adalah bebatuan.

Data 2:

Pepohonan-----po + pohon + an

Pepohonan dan rumah ancur ditimpa' bencana tanah longsor. (K8)

(*Pepohonan* dan rumah hancur diterjang bencana tanah longsor).

Proses reduplikasi pada suku “po” dari kata dasar pohon. Akan tetapi selanjutnya mengalami pelemahan sehingga menjadi ‘e’ dan mendapat akhiran -an. Dan kata ulang yang terbentuk adalah pepohonan.

Data 3:

Lelaki-----la + laki

Lelaki sering keluar malam (K9)

Proses reduplikasi pada suku “la” dari kata dasar laki. Akan tetapi selanjutnya mengalami pelemahan sehingga menjadi ‘e’. Dan kata ulang yang terbentuk adalah lelaki.

Data 4:

Leluhur-----lu + luhur

Saat terjadi hujan lebat disertai angin, pak Amat selalu berkata bahwa roh *leluhur* sedang marah (K10)

Proses reduplikasi pada suku “lu” dari kata dasar luhur. Selanjutnya mengalami pelemahan sehingga menjadi ‘e’. Dan kata ulang yang terbentuk adalah leluhur.

3) Nomina Pemajemukan (Komposisi)

Pemajemukan atau komposisi adalah proses pembentukan kata melalui penggabungan dua buah kata yang menimbulkan suatu kata baru. Bentuk nomina bahasa melayu dialek Sanggau dapat dilihat sebagai berikut.

Data 1:

Babi hutan

Apak pogi keutan beburu encarik *babi utan*

“Ayah sedang berburu babi hutan” (K11)

Proses komposisi pada kata babi dan hutan memiliki dua kata yang berbeda, apabila digabung akan menimbulkan kata baru dengan arti yang berbeda.

Data 2:

Rumah sakit

Umak pogi ngagak adek dirumah *sakit*

“Ibu pergi menemui adik di rumah sakit” (K12)

Proses komposisi pada kata rumah dan sakit memiliki dua kata dasar yang berbeda, apabila digabung akan menimbulkan kata baru dengan arti yang berbeda.

Data 3:

Meja makan

Ayah ke pasar membeli *meja makan*

“Apak pogi kepasar moli meja makan” (K13)

Proses komposisi pada kata meja dan makan memiliki dua kata dasar yang berbeda, apabila digabung akan menimbulkan kata baru dengan arti yang berbeda.

Data 4:

Anak sungai

Pak wan ngerintis kenaming aik sungai

“Paman menyusuri anak sungai” (K14)

Proses komposisi pada kata anak dan sungai memiliki dua kata dasar yang berbeda, apabila digabung akan menimbulkan kata baru dengan arti yang berbeda.

4.1.1 Fungsi Nomina Bahasa Melayu Dialek Sanggau

Nomina bahasa melayu dialek Sanggau dalam kalimat dapat menempati fungsi subjek (S)

Siti moli rumah pakaiq anak ah
S P

“Siti membelikan rumah anaknya” (K15)

Nya dah berjanji dengan urangk tua ah

S P

“Dia sudah berjanji kepada orang tua” (K16)

Aku nak ke Pontianak

SP

“Saya akan pergi ke Pontianak” (K17)

Nuju konai jalan nyak?

P S

“Menuju kemana jalan itu?” (K18)

Nomina bahasa melayu dialek Sanggau dalam kalimat dapat menempati fungsi predikat (P)
Umak molah jajak

SP

“Ibu membuat kue” (K19)

Manok nyak sikuk

S P

“Ayamnya seekor” (K20)

Nomina bahasa melayu dialek Sanggau dalam kalimat dapat menempati fungsi objek (O)
Apak mencari *gayong*

S P O

“Ayah mencari gayung” (K21)

Ani moli *nasi goreng*

S P O

“Ani membeli nasi goreng”
(K22)

Nya tongah mori' garam ke ikannya

S P O

“Dia sedang menggarami ikan itu”
(G8)

Nomina bahasa melayu dialek Sanggau dalam kalimat dapat menempati fungsi keterangan
Ani moli nasi' goreng di warung setelah hujan

S P O K

“Ani membeli nasi goreng di warung setelah hujan” (K23)

Ningsih tukang nyual engkayuk *di kampung*

S P O K

“Ningsih adalah pedang sayur di kampung ”
(K24)

Nomina bahasa melayu dialek Sanggau dalam kalimat dapat menempati fungsi pelengkap
Pak tani bertanam jagung

S P Pel.

“Pak tani bertanam jagung”
(G10)

Umak nakmoli adik sepatu baru

S P Pel.

“Ibu akan membelikan adik sepatu baru”(K25)

4.1.2 Makna Nomina Bahasa Melayu Dialek Sanggau

Makna nomina bahasa melayu dialek Sanggau adalah makna yang terkandung dalam nomina dasar maupun turunan. Berikut ini uraian tentang makna nomina bahasa melayu dialek Sanggau.

a. Makna Nomina Dasar Bahasa Melayu Dialek Sanggau

Makna nomina dasar adalah makna yang terdapat pada kata sebelum proses tata hokum atau makna leksikal. Makna nomina dasar bahasa melayu dialek Sanggau adalah makna yang telah diperoleh dari instrumen penelitian dan disesuaikan dengan penggunaannya dalam Dari data tersebut diketahui bahwa makna nomina dasar mengacu pada makna referensial, artinya kata-kata tersebut mempunyai referen, yaitu sesuatu di luar bahasa yang dibentuk oleh kata itu.

b. Makna Nomina Turunan Bahasa Melayu Dialek Sanggau

Makna nomina turunan bahasa melayu dialek Sanggau adalah makna turunan afiks yang mengandung arti, baik yang dilekati prefiks, infiks, sufiks, maupun konfiks. Makna nomina turunan bahasa melayu dialek Sanggau dengan prefiks ke-, per-, dan peN-.

1) Prefiks pembentuk nomina turunan bahasa melayu dialek Sanggau
Prefiks adalah afiks yang ditempatkan dibagian muka suatu kata dasar.

a) Makna nomina bahasa melayu dialek Sanggau dengan prefiks ke-
Prefiks ke- pembentuk nomina turunan bahasa melayu dialek Sanggau memiliki makna sebagai beriku

Bila bentuk dasarnya berupa verba, prefiks ke- bermakna abstrak.
Ke- + hendak (V) “hendak” (N) “kehendak”

Maria, mesik yg ngerotak, nyak semua kehendak ikau

(Maria tidak ada yang melarang itu kehendak kamu) (K26)

Kata kehendak menyatakan makna abstrak.

Bila bentuk dasarnya berupa verba, prefiks ke- bermakna orang yang di.

Ke- + kekasih (V) “kasih” (N) “kekasih”

Ronni yg nyak *kekasih* ikau

(Ronni yang itu *kekasih* kamu)
(K27)

Kata *kekasih* menyatakan makna orang yang di.

Bila bentuk dasarnya berupa adjektiva, prefiks ke- bermakna yang di+ D+kan/i

Ke + tua (A) “tua” (N) “ketua”

Pak, nai ketua adat tuk

(Ayah kemana *ketua* adat ini)
(K28)

Kata *ketua* menyatakan makna orang yang dituakan atau yang diketuai.

b) Makna nomina bahasa melayu dialek Sanggau dengan prefiks per-
Data yang telah dianalisis nomina bahasa melayu dialek Sanggau dengan prefiks per- memiliki makna sebagai berikut.

Menyatakan makna yang memiliki.

Per- + malu (A) “pemalu” (N) “pemalu”

Urang nyak bonar-bonar pemalu

(Orang itu benar *pemalu*)
(K29)

Menyatakan makna yang biasa melakukan (sebagai profesi, kebiasaan, kegemaran).

Per- + main (A) “pemain” (N) “pemain”

Adek begabung jadi pemain bol

(Adik bergabung menjadi pemain bola)
(K30)

Per- + pedagang (V) “pedagang” (N) “pedagang” (G10)



Gambar 10 (berdagang)

Per- + petinju (V) “petinju” (N) “patinju”

Apak tiap ari nonton pamain patinju dunia nyak

(Bapak tiap hari menonton pemain *petinju* dunia itu)
(K31)

Per- + ajar (V) “pelajar” (N) “pelajar”
(G11)



Gambar 11 (anak sekolah)

Menyatakan makna yang dikenal laku

Per- + suruh (V) “penyuruh” (N) “pesuruh”

Bibik nyak kerja ah jadi pesuruh urang

(Bibi itu kerjanya jadi pesuruh orang)
(K32)

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa nomina bahasa melayu dialek Sanggau dengan prefiks per- menyatakan makna yang memiliki, yang biasa melakukan (sebagai profesi, kebiasaan, dan kegemaran) dan makna yang dikenal laku.

c) Makna nomina bahasa melayu dialek Sanggau dengan prefiks peN-

Orang atau hal yang melakukan perbuatan yang dinyatakan oleh verba.

peN- + adu (V) “pengadu” (N) “pengadu”

Putri tuju pengadu domba

(putri suka *pengadu* domba)
(K33)

peN- + bantu (V) “pembantu” (N) “pembantu”
(G12)



Gambar 12 (menyetrika)

peN- + nikam (V) “penikam” (N) “penikam”

Putra konak penikam urang

(putra terkena *penikam* orang)
(K34)

peN- + mabuk (V) “pemabuk” (N) “pemabuk”

Urang nyak pamabok

(orang itu *pemabuk*)
(K35)

peN- + milih (V) “pemilih” (N) “pamilih”

Fika jadi pamilih jolu murah

(Fika jadi suka *pemilih* barang murah)
(K36)

peN- + hafal (V) “penghafal” (N) “pangafal”

Dita pengapal buku cerita

(Dita *penghafal* buku cerita)
(K37)

Orang yang pekerjaannya melakukan kegiatan yang dinyatakan oleh verba.

peN- + jahit (V) “penjahit” (N) “penyait”

Ibu penyait pocak garik

ibu *penjahit* pakaian
(K38)

peN- + selam (V) “penyelam” (N) “panyalam”

Urang nyak mauk ah jadi panyalam

Orang itu mau jadi *penyelam*
(K39)

peN- + tari (V) “penari” (N) “panari”

penari dari Pontianak dah datang

Penari dari Pontianak sudah berdatangan
(K42)

Orang yang memiliki sifat yang dinyatakan oleh adjektiva dasarnya.

peN- + malu (A) “pemalu” (N) “pamalu”

Urang nyak bonar-bonar *pamalu*

Orang itu benar pemalu
(K29)

PeN- + main (A) “pemain” (N) “pamain”

Adik bergabung menjadi pemain bola
(K30)

Alat untuk melakukan kegiatan yang dinyatakan oleh verba.

peN- + selam (V) “penyelam” (N) “panyalam”
(K39)

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa prefiks peN- dalam bahasa melayu dialek Sanggau dapat bermakna orang atau hal yang menunjukkan perbuatan yang dinyatakan oleh verba, orang yang pekerjaannya melakukan kegiatan yang dinyatakan oleh verba. Orang yang memiliki sipat yang dinyatakan oleh adjektiva dasarnya, ada untuk melakukan kegiatan yang dinyatakan oleh verba.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Bentuk nomina bahasa melayu dialek Sanggau terdapat nomina dasar dan nomina turunan. Sedangkan nomina turunan ini ada dua yaitu nomina afiksasi dan pemajemukan. Pada nomina afiksasi hanya prefiks saja yang terdapat dalam bahasa melayu dialek Sanggau. Sedangkan infiks, sufiks, dan konfiks tidak terdapat dalam bahasa melayu dialek Sanggau. Nomina bahasa melayu dialek Sanggau dengan prefiks ini, ada yang mengalami perubahan bentuk dan ada juga yang tidak. Nomina bahasa

melayu Sanggau yang mengalami perubahan bentuk ketika mendapat afiksasi adalah nomina dengan prefiks per- dan peN-. Pada prefiks per- ini mengalami perubahan bentuk menjadi pam-, pan-, pany-, pang-, pa-, dan penge-. Sedangkan nomina turunan yang tidak mengalami perubahan bentuk adalah nomina turunan prefiks ke-. Prefiks ke- ini tidak mengalami perubahan bentuk apabila dilekatkan dengan kata dasar. Nomina bentuk ulang yang terdapat dalam bahasa melayu dialek Sanggau yaitu perulangan utuh, perulangan salin suara, dan perulangan sebagian.

1. Fungsi nomina bahasa melayu dialek Sanggau dalam kalimat dapat menempati fungsi subjek, predikat, objek, keterangan, dan pelengkap.

2. Makna nomina bahasa melayu dialek Sanggau terdapat makna dasar dan makna turunan. Makna nomina dasar adalah makna yang terdapat pada kata sebelum proses tata bahasa atau makna leksikal. Sedangkan makna nomina turunan adalah makna turunan afiks yang mengandung arti, baik yang dilekati prefiks, infiks, sufiks, maupun konfiks. Makna turunan dalam bahasa melayu dialek Sanggau hanya terdapat prefiks ke-, per-, dan peN-.

Saran

Peneliti berharap kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian bahasa daerah, agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang bahasa melayu dialek Sanggau dalam segala aspek kebahasaan pada masa yang mendatang,

Penelitian ini bukan merupakan peneliti awal, peneliti berharap untuk masa yang akan datang terus dilakukan penelitian yang lebih lengkap tentang nomina bahasa melayu dialek Sanggau,

Peneliti berharap supaya hasil penelitian nomina bahasa melayu dialek Sanggau dapat dijadikan bahan perbandingan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut pada aspek kebahasaan yang lain. Baik fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik.

DAFTAR RUJUKAN

- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2001. *Kritik Sastra Modern*. Yogyakarta: Gama Media.
- Ramlan, M. 2009. *Morfologi*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Semi, Atar. 2012. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sudaryanto. 1992. *Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nawawi, Hadari. 2012. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.